

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi dan revolusi industri yang sedang berlangsung saat ini telah terjadi perubahan yang signifikan di berbagai bidang kehidupan manusia, terutama dalam dunia kerja. Perusahaan-perusahaan tidak hanya bersaing dengan sesama perusahaan di dalam wilayah domestik, melainkan juga dengan perusahaan-perusahaan asing. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan memerlukan tenaga kerja berkualitas tinggi dan mampu bersaing ditingkat global. Kesiapan kerja menjadi kunci utama bagi individu untuk bersaing dan berhasil menghadapi tantangan di tengah dinamika globalisasi ini. Mahasiswa perlu didorong untuk terus meningkatkan keterampilan mereka sepanjang karir mereka, mengikuti perkembangan teknologi dan tren industri. Perguruan tinggi dan institusi pendidikan lainnya perlu bekerja sama dengan industri dan organisasi terkait untuk memastikan relevansi kurikulum dan pelatihan yang disediakan.

Indonesia terletak pada urutan ketiga dari lima negara ASEAN yang akan mengalami dampak paling signifikan dari revolusi industri. Sebagai salah satu dari negara yang akan paling terdampak oleh revolusi industri, Indonesia harus bertindak cepat. Apalagi Indonesia juga masih menghadapi masalah klasik yang belum usai, yakni produktivitas dan daya saing tenaga kerja yang rendah. Hasil survei *IMD World Digital Competitiveness Ranking* menempatkan Indonesia pada peringkat ke-37 dari total 64 negara. Bahkan, angka penyerapan lulusan balai latihan kerja (BLK) oleh sektor industri hanya mencapai 59,9%.

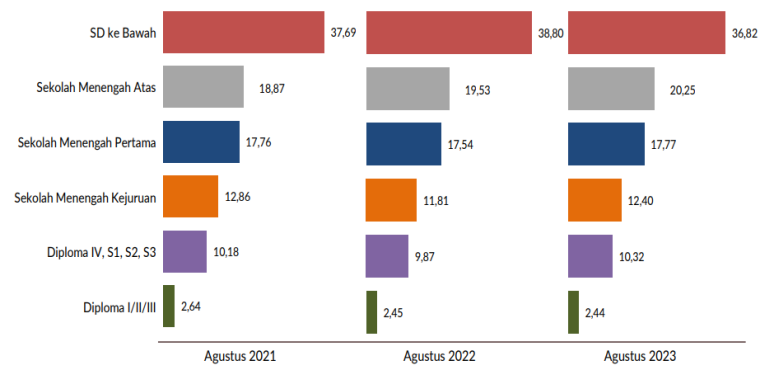
Tabel 1.1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja,
Agustus 2021 – Agustus 2023

| Karakteristik Pengangguran | Agustus 2021 (persen) | Agustus 2022 (persen) | Agustus 2023 (persen) | Perubahan Agustus 2021 – 2022 (persen poin) | Perubahan Agustus 2022 – 2023 (persen poin) |
|-----------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|--|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Tingkat Pengangguran | 6,49 | 5,86 | 5,32 | -0,63 | -0,54 |

| Karakteristik Pengangguran | Agustus 2021 (persen) | Agustus 2022 (persen) | Agustus 2023 (persen) | Perubahan Agustus 2021 – 2022 (persen poin) | Perubahan Agustus 2022 – 2023 (persen poin) |
|--|------------------------------|------------------------------|------------------------------|--|--|
| Terbuka (TPT) | | | | | |
| TPT Menurut Jenis Kelamin | | | | | |
| Laki- laki | 6,74 | 5,93 | 5,42 | -0,81 | -0,51 |
| Perempuan | 6,11 | 5,75 | 5,15 | -0,36 | -0,60 |
| TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal | | | | | |
| Perkotaan | 8,32 | 7,74 | 6,40 | -0,58 | -1,34 |
| Perdesaan | 4,17 | 3,43 | 3,88 | -0,74 | 0,45 |
| TPT Menurut Kelompok Umur | | | | | |
| 15-24 tahun | 19,55 | 20,63 | 19,40 | 1,08 | -1,23 |
| 25-59 tahun | 4,44 | 3,36 | 3,07 | -1,08 | -0,29 |
| +60 tahun | 2,73 | 2,85 | 1,28 | 0,12 | -1,57 |

Sumber: <https://webapi.bps.go.id/>

Menurut survei yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran pada Februari 2023 mencapai 7,99 juta orang. Dalam Berita Resmi Statistik No. 77/11/Th. XXVI, 6 November 2023 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) digunakan sebagai parameter untuk menilai angkatan kerja yang tidak diabsorpsi oleh pasar tenaga kerja dan mencerminkan kurang optimalnya pemanfaatan pasokan sumber daya manusia. TPT yang dihasilkan dari Survei Ketenagakerjaan Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2023 mencapai 5,32%. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 5 dari setiap 100 individu dalam angkatan kerja berada dalam status pengangguran. Pada bulan yang sama, terlihat bahwa TPT pada kelompok umur muda (15–24 tahun) mencapai puncaknya, mencapai 19,40%. Sebaliknya, TPT pada kelompok umur tua (60 tahun ke atas) mencatatkan angka terendah, yakni sebesar 1,28%.



Sumber : <https://webapi.bps.go.id/>

Gambar 1.1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2021 – Agustus 2023

Tingkat pendidikan memiliki potensi untuk mencerminkan mutu dan efisiensi sumber daya manusia dalam dunia kerja. Pada bulan Agustus 2023, struktur penduduk yang beraktivitas pekerjaan masih mendominasi kelompok individu dengan tingkat pendidikan SD ke bawah (yang tidak atau belum pernah bersekolah, belum menyelesaikan SD, atau menyelesaikan SD), mencapai proporsi sebesar 36,82%. Sementara itu, kelompok yang memiliki tamatan Diploma I/II/III dan Diploma IV, S1, S2, S3 menyumbang sebesar 12,76% dari total penduduk yang berkegiatan pekerjaan. Pola distribusi pekerjaan berdasarkan tingkat pendidikan masih menunjukkan kesamaan dengan situasi pada bulan Agustus 2022. Menurut Caballero & Walker (dalam Azizah et al., 2019, hlm. 96) “*Fresh graduate* masih kurang akan pengalaman kerja”. Sesuai dengan sudut pandang yang sama, Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia, Ida Fauziyah, mengungkapkan bahwa sekitar 12% dari jumlah orang yang tidak bekerja di Indonesia dikuasai oleh individu yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana dan diploma. Beliau mengatakan bahwa salah satu alasan tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi adalah ketidaksesuaian keterampilan antara perguruan tinggi dan tuntutan pasar kerja.

Selain masalah tersebut, dilansir dari detik.com dengan berita “Kemendikbudristek: 13,33% Lulusan Perguruan Tinggi Masih Pengangguran” yang ditulis oleh Nikita Rosa pada Kamis, 27 Juli 2023 pukul 16.30 WIB. Artikel tersebut menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi (Kemdikbudristek) menyatakan, sebanyak 13,33% lulusan perguruan tinggi masih berstatus pengangguran. Lebih jelasnya, terdapat 1.120.128 orang lulusan perguruan tinggi yang terhitung pengangguran pada 2022. Dengan rincian 235.559 lulusan perguruan tinggi vokasi dan 884.759 lulusan perguruan tinggi akademik. Dalam Seminar Beasiswa LPDP Indonesia Maju 2024: Sumber Daya Manusia, Industrialisasi, & Kewirausahaan, Nizam selaku Plt. Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi mengungkapkan bahwa persentase angka pengangguran lulusan perguruan tinggi merupakan tantangan yang besar, beliau berharap perguruan tinggi mampu menjadi *driving force* dalam pertumbuhan ekonomi bangsa. Menurut Safitri & Syofyan (2023, hlm. 1) Untuk mengatasi intensifikasi persaingan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, setidaknya para lulusan sarjana perlu memperoleh persiapan kerja yang memadai dan memiliki pengalaman kerja yang dapat mendukung potensi mereka, sesuai dengan minat yang tinggi dari pasar kerja. Dari pernyataan tersebut didapatkan bahwa pentingnya lulusan yang telah siap menghadapi tantangan di lingkungan pekerjaan serta signifikansinya lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa guna mempersiapkan mereka untuk dunia kerja dan memastikan kesempatan pekerjaan setelah kelulusan.

Pendidikan dan pertumbuhan pribadi juga memegang peranan penting dalam persiapan untuk berkarir di era globalisasi. Sistem pendidikan perlu memiliki kapabilitas untuk melahirkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai pemahaman teknis, melainkan juga kemampuan analitis, kritis, dan kreatif. Program magang memiliki peran sebagai pelengkap bagi kurikulum resmi dengan memberikan pengalaman praktis yang sulit dicapai melalui pembelajaran teoritis semata. Selain itu, pelaksanaan magang juga memberi peluang kepada personal untuk memahami dinamika pasar pekerjaan dan mengenali keperluan industri secara langsung. Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Pasal 1 ayat (1) tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri berbunyi “Pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja/buruh yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan/atau

jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu”. Menurut Hanif (dalam Wulan & Junaidi, 2023, hlm. 6) Pengalaman langsung di lapangan bisa menjadi salah satu metode untuk menerapkan ilmu dan teori yang telah dipelajari di kelas, serta diharapkan dapat membentuk sikap dan perspektif mahasiswa. Oleh karena itu, terlibat secara langsung dalam situasi praktis dapat menjadi salah satu metode untuk menerapkan pengetahuan dan konsep yang diperoleh selama perkuliahan, dengan harapan dapat membentuk preferensi dan perspektif mahasiswa.

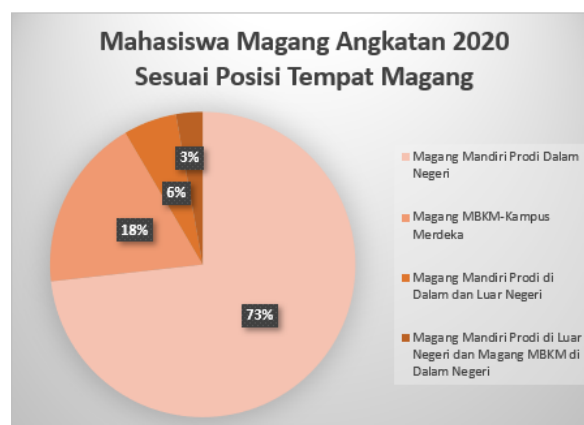
Sesuai dengan arah perkembangan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) terhadap para mahasiswanya, tujuannya adalah agar dapat menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, daya saing, dan karakter yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. UPI menjadi salah satu Universitas yang mewajibkan mahasiswanya mengikuti kegiatan magang. Administrasi Pendidikan merupakan salah satu program studi yang secara rutin mewajibkan mahasiswanya melaksanakan kegiatan magang, baik magang mandiri prodi ataupun magang MBKM – Kampus Merdeka.

Dalam pelaksanaannya mahasiswa menjalani pendidikan formal di lingkungan perkuliahan, kemudian melibatkan diri dalam pengalaman praktik magang industri, upaya tersebut dirancang untuk mencakup dan mengintegrasikan berbagai aspek agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang holistik, khususnya dalam bidang Administrasi Pendidikan yang telah dipelajari. Proses ini melibatkan aktivitas bekerja langsung di lapangan dan partisipasi dalam pengalaman praktik magang yang melibatkan kesepakatan antara individu, instansi pendidikan, dan lembaga. Sebagai mitra dalam institusi, proses ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi dan sertifikasi. Selain itu, dalam menjalankan pengalaman praktik magang, pedoman yang ditekankan untuk persiapan memasuki dunia kerja melibatkan elemen-elemen seperti pemikiran logis, kritis, kemampuan berkomunikasi, sistematis, pengambilan keputusan, inovatif, tanggung jawab, kinerja mandiri, kecakapan, bermutu, mempererat hubungan kerja, kemampuan interpersonal dan terukur.

Selaras dengan program magang yang dilaksanakan oleh mahasiswa Administrasi Pendidikan Angkatan 2020, dimana sebanyak 71 mahasiswa sudah melaksanakan kegiatan magang pada tempat yang berbeda. Sebanyak 52 mahasiswa telah mengikuti Magang Mandiri Prodi di dalam negeri, sebanyak 13 mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Magang MBKM yang diselenggarakan oleh Kemdikbud, sebanyak 4 mahasiswa telah mengikuti Magang Mandiri Prodi di dalam dan luar negeri, dan sebanyak 2 mahasiswa telah mengikuti Magang Mandiri Prodi di luar negeri dan Magang MBKM di dalam negeri yang diselenggarakan oleh Kemdikbud, terkait penyebaran mahasiswa magang dapat dilihat pada grafik *pie chart* berikut.



Gambar 1.2 Persentase *Pie chart* Mahasiswa Magang Angkatan 2020 Sesuai Jenis Kelamin.



Gambar 1.3 Persentase *Pie chart* Mahasiswa Magang Angkatan 2020 Sesuai Posisi Tempat Magang

Dalam pelaksanaan magang, mahasiswa Administrasi Pendidikan UPI Angkatan 2020 ditempatkan di 33 instansi Lembaga. Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa Administrasi Pendidikan UPI

Angkatan 2020 yang telah melaksanakan kegiatan magang diperoleh informasi berkaitan dengan beberapa kendala yang mereka hadapi, diantaranya:

1. Sulitnya beradaptasi dengan lingkungan kerja baru;
2. Kesulitan dalam *me-manage* waktu untuk bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instansi/lembaga terlebih lagi jika banyaknya beban tugas yang diberikan;
3. Kurangnya pengetahuan terkait bagaimana kondisi nyata dunia kerja di lapangan;
4. Banyak *struggle* yang dihadapi termasuk di dalamnya kemampuan berpikir kritis dan kemampuan untuk terbuka terhadap perubahan;
5. Mengalami *culture shock* dengan kegiatan magang;
6. Adanya permasalahan pada aspek kuantitas dan kualitas kerja dimana pimpinannya merupakan individu yang perfeksionis sehingga ia bekerja lebih keras dan berdampak pada stress kerja dan mengganggu kesehatan tubuhnya sendiri karena terlalu di tekan;
7. Adanya ketidakseimbangan beban kerja yang diberikan pimpinan terhadap kemampuan yang dimiliki pemegang (narasumber).

Dari hasil wawancara dengan sejumlah narasumber tersebut, terungkap bahwa terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi baik dari faktor internal individu, faktor eksternal lingkungan, maupun faktor emosional dari diri sendiri selama pelaksanaan magang. Evaluasi kondisi tersebut menyiratkan pertanyaan esensial terkait kesiapan mahasiswa administrasi pendidikan setelah lulus untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap pengalaman magang sebagai bagian dari persiapan karir, agar dapat menentukan sejauh mana kesiapan individu dalam mengatasi dinamika kompleksitas pekerjaan dan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang beragam.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan riset lebih lanjut di Program Studi Administrasi Pendidikan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pengalaman magang dengan judul **“PENGARUH PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA**

MAHASISWA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA”.

1.2 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Batasan Masalah

a. Konseptual

Peneliti membatasi cakupan studi guna memberikan arahan yang lebih jelas dan mempermudah pencapaian tujuan penelitian. Fokus penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja.

b. Kontekstual

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya dilakukan pada Mahasiswa Administrasi Pendidikan Angkatan 2020 yang sudah melaksanakan program magang, baik Magang Mandiri ataupun Program MBKM.

1.2.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana deskripsi pengalaman magang mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia?
- b. Bagaimana deskripsi kesiapan kerja mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas mengenai pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Terdeskripsikannya pengalaman magang mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Terdeskripsikannya kesiapan kerja mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Teranalisisnya pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai seberapa besar pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang Program Studi Administrasi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan fokus pada hubungan antara magang dan persiapan kerja, penelitian ini bisa memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana pengalaman magang di lapangan dapat memberikan manfaat konkret dalam mempersiapkan mahasiswa untuk adopsi ke dunia kerja setelah lulus kuliah.

1.4.1 Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperdalam wawasan mengenai pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

- b. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan studi ini, serta sebagai kontribusi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

c. Bagi Mahasiswa

Subjek dari penelitian ini yaitu Mahasiswa Administrasi Pendidikan itu sendiri. Sehingga diharapkan dapat memahami pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa Administrasi Pendidikan terlebih lagi untuk angkatan berikutnya tentang pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

- BAB I : Pendahuluan
- BAB II : Kajian Pustaka
- BAB III : Metode Penelitian
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan
- BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi